

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang muncul dalam kehidupan orang percaya khususnya dalam konteks pergumulan seseorang terhadap penyakit terminal. Dalam bab pertama telah dirumuskan permasalahan yang dihadapi penderita penyakit terminal yaitu: (1) bagaimana kebenaran dalam 1 Korintus 15:35-58 dapat mempersiapkan dan meneguhkan para penderita penyakit terminal dalam menghadapi kematian? (2) apakah relevansi pastoral dari 1 Korintus 15:35-58 bagi penderita penyakit terminal? Dalam menjawab permasalahan itu penulis telah menguraikan penyakit terminal, tinjauan mengenai kebangkitan tubuh dalam 1 Korintus 15:35-58, dan relevansi pastoral konsep kebangkitan tubuh bagi penderita penyakit terminal. Dalam bagian penutup ini penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil studi yang telah diberikan.

### **Kesimpulan**

Penyakit terminal menjadi salah satu permasalahan serius dalam kehidupan manusia termasuk orang Kristen. Penderita penyakit terminal sering kali mengalami penderitaan yang berat karena penyakit itu berdampak pada seluruh aspek kehidupannya seperti fisik, mental, emosional, finansial, bahkan spiritual. Sampai pada akhirnya penderita penyakit terminal sekarat dan tinggal menunggu waktu

kematiannya. Pada saat seperti inilah permasalahan serius muncul yaitu ketakutan menghadapi kematian. Ketakutan ini dipengaruhi kecenderungan untuk menyangkali kematian.

Ketakutan penderita tentu saja adalah hal wajar, namun Alkitab mengajarkan pengharapan hidup kekal bagi setiap orang percaya. Setiap orang percaya pasti mendapatkan kehidupan kekal setelah ia meninggal. Oleh karena itu, penderita penyakit terminal membutuhkan pertolongan untuk menghadapi pergumulannya. Dari sinilah perlu untuk kembali lagi melihat Alkitab sebagai pedoman hidup bagi orang Kristen termasuk penderita penyakit terminal.

Dalam Alkitab tercatat banyak kisah mengenai penyakit namun penyakit terminal tidak dicatat secara jelas. Namun, terdapat banyak kisah penyakit yang disebutkan dalam Alkitab yang menimbulkan penderitaan manusia sama seperti yang ditimbulkan oleh penyakit terminal. Dalam berbagai kisah itu selalu ada pesan tersirat mengenai tujuan Allah mengizinkan manusia mengalami berbagai macam penyakit. Penderita penyakit terminal mungkin tidak memahami tujuan Allah. Apalagi, zaman sekarang penyakit sering kali dilihat dari sudut pandang ilmu pengetahuan yang cenderung menggambarkan penyakit dengan “bagaimana” penyakit itu terjadi bukan “mengapa” penyakit itu terjadi. Dengan kata lain, manusia melihat mekanismenya ketimbang makna dan tujuannya.

Salah satu pengajaran penting untuk dipahami oleh penderita penyakit terminal adalah pengajaran mengenai kebangkitan tubuh yang terdapat dalam 1 Korintus 15:35-58. Pengajaran ini dapat membuat para penderita penyakit terminal melihat pergumulannya dari sudut pandang yang luas yaitu rencana mulia Allah. Pengajaran ini menyampaikan pengharapan bagi para penderita penyakit terminal.

Dengan demikian penderita penyakit terminal dapat memahami bahwa penderitaan luar biasa yang dialaminya berada dalam kedaulatan Allah.

Dalam 1 Korintus 15:35-58 Paulus menegaskan pentingnya doktrin kebangkitan tubuh dalam hidup orang percaya. Setiap orang percaya pasti akan mengalami kebangkitan tubuh dan bukan hanya sekadar menerima kekekalan jiwa. Tubuh manusia yang fana dan terus mengalami degradasi di dunia ini akan diubah menjadi tubuh kemuliaan yang tidak akan lagi mengalami sakit penyakit. Paulus juga menegaskan hal ini dengan mengatakan bahwa kebangkitan Yesus menjadi bukti bahwa kebangkitan tubuh memang pernah terjadi. Hal ini dapat menjadi jaminan bagi setiap orang percaya bahwa kebangkitan tubuh manusia juga akan terjadi. Jadi, kebangkitan Yesus menunjukkan bahwa Dia memang layak untuk dipercaya sebab Dia adalah Allah yang hidup. Semua orang percaya mendapatkan pengharapan dalam kehidupan karena Yesus telah bangkit dan hidup.

Kebenaran mengenai kebangkitan tubuh dalam 1 Korintus 15:35-58 menjadi fondasi bagi penderita penyakit terminal untuk meletakkan pengharapan mereka kepada janji Kristus. Jadi, sekalipun tubuh para penderita penyakit terminal mengalami penyakit bahkan kematian, Tuhan akan memberikan tubuh baru yang mulia. Tubuh orang percaya suatu saat nanti akan mengalami kebangkitan. Ia akan membarui tubuh duniawi yang lemah dan fana menjadi tubuh surgawi yang kekal, tak bercacat, dan mulia.

Dari kenyataan ini maka para pemimpin rohani dan komunitas orang percaya terdorong untuk melayani mereka yang menderita penyakit terminal, khususnya yang ada di ambang kematian. Ada beberapa bentuk pelayanan yang dapat dilakukan, seperti praktik pendampingan, praktik peringatan, doa, pembacaan Alkitab, menyelenggarakan ibadah, menjawab pertanyaan-pertanyaan sulit dari pasien, dan

membentuk kelompok untuk mendukung pengambilan keputusan akhir hidup. Apa pun bentuk pelayanan yang dilakukan diharapkan para pemimpin rohani maupun orang percaya dapat menanamkan kebenaran mengenai kebangkitan tubuh dalam 1 Korintus 15:35-58.

### **Saran**

Pelayanan pastoral terhadap penderita penyakit terminal adalah hal yang sangat penting. Namun, keluarga dari penderita penyakit terminal sering kali diabaikan. Untuk itu, penulis menyarankan adanya penelitian lebih lanjut mengenai kebutuhan keluarga dari penderita penyakit terminal ketika bersama menjalani hidup yang tidak mudah di tengah-tengah pergumulan itu. Penelitian berikutnya diharapkan melakukan kolaborasi antara studi literatur dan kualitatif dalam konteks Indonesia. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat berkontribusi untuk menjawab masalah atau kebutuhan dari keluarga penderita penyakit terminal.

## LAMPIRAN

### Liturgi Ibadah bagi Penderita Penyakit Terminal

Liturgi	Keterangan	Waktu
Panggilan Ibadah	<p>Marilah Bapak/Ibu/Saudara sekalian saat ini kita mempersiapkan hati kita untuk memulai ibadah kita hari ini.</p> <p>“Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan, untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak cemar dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di sorga bagi kamu. Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan”</p> <p>1 Petrus 1:3-5</p>	1’
Doa Pembukaan	<p>Mari Bapak/Ibu/Saudara kita bersatu hati dalam doa untuk menyerahkan ibadah ini kepada Tuhan. <i>Bapa kami yang di surga, kami sangat bersyukur dapat berkumpul bersama untuk beribadah kepada-Mu. Kami juga berterima kasih karena walaupun dalam pergumulan berat, di dalam perjuangannya menghadapi penyakit, keluarga dari Bapak/Ibu/Saudara . . . masih dapat mengikuti ibadah ini bersama kami semua orang-orang percaya di tempat ini. Roh Kudus, kami menyerahkan ibadah ini kepada-Mu sehingga ibadah kami berkenan di hadapan Bapa karena pertolongan yang daripada-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus Kristus kami berdoa. Amin.</i></p>	1’
Pujian 1	<p><b>Jiwaku Tenanglah</b></p> <p><i>It Is Well with My Soul</i>            Horatio G. Spafford            1=C 4/4</p> <p style="text-align: right;">Philip P. Bliss</p>	



	<p>Sewaktu hidupku tenang dan aman, ataupun susah menimpa, 'ku di mana pun, Tuhan yang menuntun, jiwaku, jiwaku tenanglah.</p> <p>Reff: Jiwaku, tenanglah, jiwaku, jiwaku tenanglah.</p> <p>Walaupun iblis datang menyerangku, imanku tetap dan teguh, ada Tuhan yang menyelamatkanmu, darah-Nya yang menebuskan 'ku.</p> <p>Datanglah seg'ra, Tuhanku datanglah, agar nyatalah imanku, dan sangkakala menyambut datang-Nya, jiwaku, jiwaku tenanglah.</p>	3'
Pengakuan Dosa	<p>"Aku hendak menjaga diri, supaya jangan aku berdosa dengan lidahku; aku hendak menahan mulutku dengan kekang selama orang fasik masih ada di depanku." Aku jauh dari hal yang baik; tetapi penderitaanku makin berat. "Ya TUHAN, beritahukanlah kepadaku ajalku, dan apa batas umurku, supaya aku mengetahui betapa fananya aku! Sungguh, hanya beberapa telempap saja Kautentukan umurku; Dan sekarang, apakah yang kunanti-nantikan, ya Tuhan? Kepada-Mulah aku berharap. Lepaskanlah aku dari segala pelanggaranmu, jangan jadikan aku celaan orang bebal! (disadur dari Mazmur 39:1-9)</p> <p>Saat ini saya mengajak kita semua yang ada di tempat ini untuk mengaku dosa-dosa kita di hadapan Tuhan. Mari kita berdiam sejenak dan merenungkan segala pelanggaran dan kesalahan kita di hadapan Tuhan dan mohon ampun kepada-Nya. Amin.</p>	4'
Jaminan	<p>Dalam 1 Korintus 15:54-57 dinyatakan</p> <p>Dan sesudah yang dapat binasa ini mengenakan yang tidak dapat binasa dan yang dapat mati ini mengenakan</p>	

	<p>yang tidak dapat mati, maka akan genaplah firman Tuhan yang tertulis: "Maut telah ditelan dalam kemenangan. Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?"</p> <p>Sengat maut ialah dosa dan kuasa dosa ialah hukum Taurat.</p> <p>Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.</p>	1'
Doa Syukur	<p>Bapak/Ibu/Saudara sekalian, marilah saat ini kita membuka suara menaikkan rasa syukur kita kepada Tuhan.</p> <p><i>Ya Allah Bapa kami, kami bersyukur untuk kasih-Mu yang begitu besar bagi kami. Engkau selalu setia menyertai kami bahkan mengampuni setiap dosa kami jika kami merendahkan hati kami di hadapan-Mu. Kami juga bersyukur dan berterima kasih ya Tuhan sebab Engkau baik. Sekalipun mungkin saat ini kami ada dalam pergumulan, kami merasakan penderitaan yang kami tidak dapat mengerti tetapi ajarkan kami ya Tuhan untuk percaya kepada-Mu. Berikan kami kekuatan untuk memercayai bahwa Allah memiliki rencana indah yang melampaui pikiran dan harapan kami. Sekalipun di dunia ini tubuh kami mengalami sakit penyakit yang membuat kami begitu menderita ajarilah kami untuk percaya kepada-Mu. Ajarilah kami untuk percaya bahwa Engkau akan memberikan kepada kami tubuh yang baru yang penuh dengan kemuliaan ketika nanti kami bertemu dengan-Mu. Biarlah kehendak-Mu yang jadi di bumi seperti di surga. Amin.</i></p>	3'
Pujian 2	<p style="text-align: center;"><b>Firman-Mu P'lita bagi Kakiku</b></p> <p>Firman-Mu p'lita bagi kakiku Terang bagi jalanku Firman-Mu p'lita bagi kakiku Terang bagi jalanku</p> <p>Di waktu ku bimbang Dan hilang jalanku Tetaplah Kau di sisiku Dan takkan ku takut Asal Kau di dekatku Besertaku selamanya</p>	2'

<p>Renungan Firman Tuhan</p>	<p>Selamat pagi, Bapak/Ibu/Saudara sekalian. Kita patut bersyukur karena hari ini kita dapat berkumpul bersama untuk beribadah dan mendengarkan firman Tuhan khususnya bersama Bapak/Ibu/Saudara.... beserta dengan keluarganya. Saat ini marilah kita buka 1 Korintus 15:35-58, saya akan membacakannya bagi kita semua ayatnya 35-36 dan 42-44.</p> <p>Saudara-saudara sekalian, banyak orang Kristen memiliki anggapan yang salah mengenai tubuh. Misalnya saja, banyak orang Kristen memercayai bahwa tubuh bernilai lebih rendah daripada roh. Tubuh manusia dianggap penting hanya ketika masih hidup di dunia, itu pun untuk mempersiapkan kehidupan kekal suatu saat nanti ketika masuk surga. Hanya roh dari manusia saja yang mendapatkan bagian dalam kehidupan kekal sedangkan tubuh akan lenyap ketika kematian itu datang. Anggapan seperti ini sama sekali tidak benar bahkan tidaklah alkitabiah sebab sebenarnya tubuh sama berharganya dengan roh dalam diri manusia. Itulah kebenaran yang tersirat dalam nats yang baru saja kita baca. Jadi, saudara-saudara kita semua seharusnya memiliki pemahaman yang benar mengenai tubuh sehingga kita dapat menghargai tubuh sebagaimana yang dinyatakan dalam Alkitab.</p> <p>“Gagal paham” mengenai tubuh inilah yang dialami oleh jemaat di Korintus. Mereka memiliki anggapan bahwa tidak ada kebangkitan tubuh. Mereka memang memercayai adanya kebangkitan sebagaimana yang Kristus janjikan tetapi bagi mereka tubuh manusia yang “fana” tidak akan mungkin dibangkitkan. Oleh sebab itulah, Paulus menuliskan surat yang tercatat dalam nats ini untuk meluruskan pemahaman doktrinal yang salah dari jemaat Korintus saat itu. Dalam perikop ini Paulus mengawali pengajarannya dengan pertanyaan,</p> <p>Bagaimana orang percaya dibangkitkan? Dengan tubuh apakah manusia dibangkitkan?</p> <p>Paulus menjelaskan bahwa kebangkitan manusia itu berkaitan dengan eksistensi manusia secara utuh. Jadi, kebangkitan bukan hanya berbicara mengenai kekekalan roh ataupun kenaikan jiwa tetapi juga terdapat aspek tubuh di dalamnya. Menurut Paulus tanpa aspek tubuh tidak ada kebangkitan yang sah. Jadi penyelamatan Allah termasuk dengan kebangkitan orang mati lebih dari</p>	<p>12’</p>
------------------------------	--	------------



	<p>sekadar keberadaan manusia yaitu hanya jiwa dan roh tetapi juga tubuh. Konsekuensinya, kebangkitan seseorang akan memiliki eksistensi tubuh.</p> <p>Jadi bagaimana orang percaya dibangkitkan? Maka jawabannya orang percaya akan dibangkitkan secara utuh yaitu keseluruhan keberadaan dirinya, bukan hanya roh melainkan juga tubuhnya. Dengan tubuh apa? Jawabannya adalah jelas yaitu tubuh surgawi. Tubuh duniawi adalah tubuh yang rusak, lemah, dan fana yang akan digantikan dengan tubuh surgawi yaitu tubuh yang kekal dan mulia. Memang tubuh duniawi memiliki kelemahan dan keterbatasan namun Tuhan akan membaruinnya dengan tubuh yang baru saat kebangkitan.</p> <p>Inilah yang menjadi penghiburan bagi kita saat ini yang masih mendiami tubuh jasmani yang begitu lemah dan fana. Dalam Alkitab telah jelas dinyatakan bahwa tubuh manusia yang sekarang didiami di dunia adalah tubuh yang telah jatuh dalam dosa. Oleh sebab itu, adalah hal yang wajar jika makin hari makin mengalami kemerosotan. Apalagi seseorang yang memiliki sakit penyakit akan sangat mungkin mengalami penderitaan akibat dari rasa sakit yang ditimbulkan oleh penyakitnya. Ini adalah hal yang wajar terjadi pada tubuh duniawi yang memang telah jatuh dalam dosa. Begitu pula dengan kematian, kematian bahkan menjadi bagian yang erat dari tubuh duniawi. Namun, Kristus telah menjamin setiap orang percaya dengan adanya kebangkitan tubuh. Tubuh duniawi yang identik dengan kelemahan, sakit-penyakit, dan bahkan kematian akan diganti dengan tubuh sorgawi yang kekal dan mulia. Suatu tubuh baru yang tidak akan memiliki kecacatan, sakit penyakit, bahkan tidak akan mengalami kematian.</p> <p>Di sinilah kita perlu kembali lagi merefleksikan kebenaran ini. Sudahkah kita percaya bahwa kita akan mendapatkan kebangkitan tubuh? Mungkin bagi Bapak/Ibu/Saudara .... sering kali timbul banyak sekali pertanyaan berkaitan dengan sakit penyakit ini tetapi janganlah khawatir, karena Kristus sendiri pernah mengalami pergumulan yang sama.</p> <p>Ia pernah mendiami tubuh duniawi sama seperti kita saat ini. Ia bahkan menjelang kematian-Nya juga menunjukkan reaksi yang umumnya manusia tunjukkan yaitu Ia takut terhadap kematian yang akan di hadapi-Nya. Dalam kisah Taman Getsemani bahkan digambarkan pergumulan hebat Kristus ketika akan</p>	
--	--	--

	<p>menghadapi penderitaan dan maut di depan-Nya sampai ia mengeluarkan peluh seperti tetesan darah. Inilah yang menjadi penghiburan secara khusus bagi Bapak/Ibu/Saudara .... dan tentu juga bagi kita semua yang masih bergumul di dunia ini. Ingatlah bahwa Kristus juga turut merasakan kelemahan-kelemahan manusia sebab ia pernah hidup di dunia sama seperti manusia pada umumnya.</p> <p>Oleh karena itu, biarlah teladan penderitaan dan ketaatan mutlak yang dilakukan Kristus kepada Allah, dan kemenangan melalui kebangkitan-Nya menjadi panutan bagi hidup kita khususnya bagi kita yang sedang dalam pergumulan. Marilah kita menerima, percaya, dan taat dengan apa yang diizinkan-Nya terjadi dalam kehidupan kita. Sebab, sesungguhnya Allah telah menyediakan kemenangan yang besar. Sama seperti Kristus yang akan dibangkitkan dari kematian-Nya begitu juga kita anak-anak Allah akan mendapatkan kebangkitan yang sama. Ia bekerja dalam kehidupan manusia untuk menyempurnakan manusia dalam keserupaan dengan Anak-Nya Yesus Kristus.</p>	
<p>Doa Syafaat dan Doa Berkat</p>	<p><i>Kami sangat bersyukur ya Tuhan karena pada hari ini kami dapat beribadah kepada-Mu bahkan telah mendengarkan firman-Mu. Biarlah kebenaran mengenai kebangkitan tubuh yang telah Engkau janjikan membuat kami semua menyadari bahwa kehidupan kami di bumi ini hanyalah sementara. Penderitaan dan pergumulan kami di dunia saat ini tidaklah sebanding dengan kemuliaan yang Engkau janjikan. Kami percaya Tuhan ketika kami bertemu Engkau nanti di kekekalan, Engkau akan menyatakan kemenangan yang Engkau berikan dengan sangat jelas. Saat ini kami bersatu hati berdoa khusus untuk Bapak/Ibu/Saudara .... yang sedang mengalami sakit pada tubuhnya. Engkau tahu bahwa pergumulannya menghadapi penyakit ini tidaklah mudah, bahkan sering kali mungkin Bapak/Ibu/Saudara.... mengalami kesepian, kekecewaan, keputusasaan, dan bahkan kehilangan harapan. Biarlah Engkau sendiri ya Allah yang memberikannya kekuatan melalui Roh Kudus-Mu yang telah Engkau janjikan untuk menjadi Penghibur bagi setiap orang percaya. Dalam momen-momen Bapak/Ibu/Saudara....merasakan sakit yang luar biasa dalam tubuhnya berikanlah dia kekuatan daripada-Mu ya Tuhan. Ingatkanlah kembali bahwa sesungguhnya Engkau pun turut merasakan apa yang dirasakannya. Berikanlah juga kekuatan dan pengharapan bagi seluruh keluarganya yang mendampingi. Kiranya Engkau</i></p>	<p>3'</p>

	<p><i>sendiri ya Tuhan yang mencukupkan segala kebutuhan dari keluarga ini khususnya pendanaan dari pengobatan Bapak/Ibu/Saudara ...</i></p> <p>Saat ini, saya mengajak setiap kita untuk mengarahkan hati kita kepada Tuhan dan menerima berkat</p> <p><i>TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera. Amin.</i></p>	
--	---	--



## Sakramen Perjamuan Kudus bagi Penderita Penyakit Terminal

Liturgi	Keterangan	Waktu
Pembukaan	Bapak/Ibu/Saudara sekalian, marilah kita saat ini mempersiapkan dan menyatukan hati kita untuk menerima perjamuan kudus. Saya memberikan waktu bagi setiap kita untuk berdiam diri sejenak untuk berdoa dalam hati kita masing-masing. Amin	3'
Pujian	<p>Marilah saat ini kita nyanyikan lagu “Seperti yang Kau Ingini” dengan sungguh-sungguh sebagai ungkapan syukur dan tekad kita kepada Tuhan.</p> <p><b>Seperti yang Kau Ingini</b></p> <p>Bukan dengan barang fana            Kau membayar dosaku            Dengan darah yang mahal            Tiada noda dan celah</p> <p>Bukan dengan emas perak            Kau menebus diriku            Oleh segenap kasih            Dan pengorbanan-Mu</p> <p>Reff:            Ku telah mati dan tinggalkan            Jalan hidupku yg lama            Semuanya sia-sisa            Dan tak berarti lagi            Hidup ini kuletakkan            Pada mezbah-Mu ya Tuhan            Jadilah padaku seperti            Yang kau ingini</p>	3'
Deklarasi Undangan dan Janji Allah	Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci;	

	<p>Jadi, bilamana kami beritakan, bahwa Kristus dibangkitkan dari antara orang mati, bagaimana mungkin ada di antara kamu yang mengatakan, bahwa tidak ada kebangkitan orang mati?</p> <p>Kalau tidak ada kebangkitan orang mati, maka Kristus juga tidak dibangkitkan. Oleh karena itu, aku menyatakan kepadamu suatu rahasia: kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah. Karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa, dan yang dapat mati ini harus mengenakan yang tidak dapat mati. Dan sesudah yang dapat binasa ini mengenakan yang tidak dapat binasa dan yang dapat mati ini mengenakan yang tidak dapat mati, maka akan genaplah firman Tuhan yang tertulis:</p> <p>"Maut telah ditelan dalam kemenangan. Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?"</p> <p>Sengat maut ialah dosa dan kuasa dosa ialah hukum Taurat.</p> <p>Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita (1Kor. 15:3-4, 12-13,51-58).</p> <p>Marilah Bapak/Ibu/Saudara sekalian kita mempersiapkan diri kita untuk semeja dengan Kristus menerima Perjamuan Kudus sebagai peringatan akan kebangkitan-Nya sekaligus menerima ini sebagai janji di mana kita akan bersama-sama dibangkitkan oleh karena anugerah-Nya.</p>	
<p>Doa Ucapan Syukur</p>	<p>Bapak/Ibu/Saudara sekalian, mari kita membuka suara kita untuk menaikkan syukur kita kepada-Nya.</p> <p><i>Dengan sukacita kami memuji Engkau ya Allah karena Engkau telah menciptakan langit dan bumi, dan membuat kami serupa dengan gambar-Mu, dan terus setia memegang janji-Mu. Kami bersyukur kepada-Mu karena melalui kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus kami memperoleh jalan menuju kehidupan kekal. Terima kasih ya Bapa karena anugerah-Mu yang begitu besar itu kami mendapatkan penghiburan dalam kehidupan kami di dunia ini. Dalam pergumulan, permasalahan, bahkan penderitaan akibat dari sakit penyakit, kami mendapatkan kekuatan ketika kami mengingat akan</i></p>	



	<p><i>kebangkitan Kristus yaitu bahwa kami juga akan dibangkitkan pula dengan cara yang sama seperti Kristus dibangkitkan. Oleh karena itu ya Allah, bersama-sama kami bawa segala pergumulan kami di hadapan-Mu, kami sungguh memohon pertolongan-Mu ya Allah. Biarlah kami menerima perjamuan ini sebagai tanda dari kasih dan kemurahan Allah yang besar bagi kami melalui Kristus Yesus Tuhan kita. Amin.</i></p>	
Persiapan Roti dan Anggur	<p>Sebab apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam waktu Ia diserahkan, mengambil roti dan sesudah itu Ia mengucap syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: "Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!" 1Kor. 11:23-24</p> <p><i>(Hamba Tuhan mengangkat roti dan memecahkannya)</i></p> <p>Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!" 1Kor. 11:25</p> <p><i>(Hamba Tuhan mengangkat cawan berisi anggur)</i></p> <p>Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang. 1Kor. 11:26</p>	
Persekutuan	<p>Sekarang terimalah roti dan anggur ini.</p> <p><i>(Hamba Tuhan membagikan roti dan cawan kepada pasien, keluarga, dan orang-orang yang mengikuti sakramen ini)</i></p> <p>Mari kita mengangkat roti yang sudah kita terima.</p> <p>Makanlah, ingat, dan percayalah bahwa kemenangan yang diperoleh-Nya ketika Ia dibangkitkan dari kematian adalah kemenangan yang sama yang dijanjikan-Nya untuk kita terima. Biarlah roti ini menjadi peringatan akan tubuh Kristus yang telah mati dan dibangkitkan juga</p>	

	<p>membuat kita percaya bahwa tubuh kita ini juga akan dibangkitkan setelah kita mengalami kematian.</p> <p>Mari kita mengangkat cawan yang sudah kita terima.</p> <p>Minumlah, ingat, dan percayalah bahwa darah Kristus yang mahal telah dicurahkan untuk menghapuskan dosa kita sehingga kita dilayakkan oleh-Nya. Oleh sebab itu, marilah dengan setia menjalani kehidupan kita di dunia ini seperti Kristus setia melakukan kehendak Bapa sampai Ia memperoleh kemenangan yang telah dijanjikan. Percayalah bahwa penderitaan yang kita alami di dunia ini tidak sebanding dengan kemuliaan yang telah Allah sediakan bagi kita setelah kita bertemu dengan-Nya.</p> <p>Amin.</p>	
<p>Pujian</p>	<p>Sekarang dengan segenap hati kita nyatakan syukur kita dengan memujikan,</p> <p style="text-align: center;"><b>Kini 'Ku Milik Yesus</b> <i>Now I Belong to Jesus</i></p> <p style="text-align: center;">1=G 4/4 <span style="float: right;">Norman J. Clayton</span></p> <p>Kasih Tuhan Yesus tak berakhir, tiada kuasa yang memisahkanku, Ia menebusku, korban diri. Kini 'ku milik-Nya.</p> <p>Reff: Kini 'ku milik Yesus, dan Yesus milikku, bukan hanya saat ini, namun selamanya.</p> <p>Dulu aku sesat dalam dosa, Yesus datang bawa kes'lamatan, tiada lagi takut dan malu, kini 'ku milik-Nya.</p> <p>Hati senang 'ku dis'lamatkan-Nya, dahulu budak kini 'ku bebas, Ia tebusku dengan darah-Nya. Kini 'ku milik-Nya.</p>	

Doa	<p><i>Ya Allah kami yang besar kasih-Nya, kami mengucapkan puji syukur dan terima kasih karena pada hari ini Engkau telah memberikan kami kesempatan untuk merayakan perjamuan kudus. Engkau telah mengundang kami makan semeja dengan Kristus untuk memperingati anugerah-Mu yang begitu besar bagi kami semua sehingga kami beroleh penghiburan di tengah-tengah pergumulan kami dalam menjalani kehidupan kami di dunia ini. Kami bersatu hati berdoa secara khusus bagi Bapak/Ibu/Saudara ... yang saat ini mengalami penderitaan karena sakitnya biarlah Engkau yang menopangnya dan memberikan kekuatan baginya. Biarlah perjamuan kudus ini menjadi peringatan bahwa Engkau turut merasakan kelemahan-kelemahan manusia sebab Engkau pernah hidup di dunia sama seperti manusia. Biarlah kemenangan yang Engkau nyatakan melalui kebangkitan-Mu menjadi pengharapan bagi kami semua khususnya juga bagi Bapak/Ibu/Saudara ... dan keluarga-Nya. Akhirnya, kami semua menyadari ya Tuhan bahwa kami membutuhkan Engkau dalam kehidupan kami yang terbatas ini. Oleh karena itu, kami mohon Engkau terus menuntun kehidupan kami melalui Roh Kudus-Mu yang telah Engkau janjikan bagi kami dalam menjalani kehidupan ini. Dalam nama Yesus kami berdoa dan bersyukur. Amin</i></p>	
-----	---	--

